

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 tepatnya di bulan Desember, dunia dihebohkan dengan adanya infeksi *coronavirus* jenis baru.¹ *Coronavirus* adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan berkisar dari ringan hingga berat pada manusia.² Kasus infeksi pertama *coronavirus jenis baru* bermula di Cina, tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan 1 Desember 2019.¹ Pada tanggal 11 februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus tersebut dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan memberi nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* yang dapat dipersingkat menjadi COVID-19.³

COVID-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang dapat ditularkan dari manusia ke manusia menjadikan penyebaran dari virus ini sangatlah luas.⁴ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan penyebaran penyakit COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.⁶

Saat ini sudah lebih dari 200 negara di dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia, hingga sekarang berdasarkan data sebaran dari situs resmi penanganan COVID-19 pemerintahan Indonesia yaitu "covid19.go.id" sampai dengan 12 November 2021 dilaporkan di Indonesia tercatat ada sebanyak 4.250.157 kasus positif terkonfirmasi COVID-19, dengan total 4.097.224 angka kesembuhan dan 143.628 kasus meninggal.¹¹

Salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan vaksinasi yang kini sudah tersedia. Vaksinasi merupakan upaya pencegahan primer dalam mencegah penyakit dan merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung.⁵ Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi

atau penularan COVID-19, menurunkan prevalensi, menurunkan angka kematian akibat COVID-19 dan mencapai kekebalan kelompok di masyarakat.⁷

Indonesia melaksanakan program vaksinasi nasional menggunakan dua jenis vaksin COVID-19 yaitu Sinovac dan AstraZeneca, tidak hanya itu masih terdapat beberapa jenis vaksin lain yang diizinkan penggunaannya di Indonesia, sehingga terdapat banyak vaksin yang memiliki perbedaan baik dari jenis, dosis dan interval pemberiannya.⁸ Saat ini hingga 12 November 2021 tercatat sudah ada 129.089.388 orang yang menjalani vaksinasi dosis pertama di Indonesia dan 82.818.492 orang yang menjalani vaksinasi dosis kedua di Indonesia.¹¹

Meskipun sudah dilakukannya vaksinasi di Indonesia namun pada kenyataannya masih ditemukannya kasus infeksi COVID-19 pada seseorang pasca dilakukan vaksinasi yang disebut dengan *Breakthrough Infection* atau infeksi terobosan, dimana seseorang dinyatakan positif SARS-CoV2 pada dua minggu atau lebih setelah menerima rangkaian dosis lengkap vaksin COVID-19.⁹

Adanya infeksi terobosan COVID-19 ini menguatkan bahwa vaksin COVID-19 tidak dapat dikatakan 100% efektif pada setiap orang salah satunya pada orang usia dewasa.⁹ Berdasarkan WHO orang dewasa adalah orang yang berusia diatas 19 tahun (kecuali undang-undang nasional membatasi usia yang lebih dini) hingga usia 60 tahun.¹⁰ Hingga saat ini belum banyak dilakukannya penelitian mengenai prevalensi COVID-19 pascavaksinasi pada orang dengan usia dewasa terutama di Provinsi Banten, Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Terdapat adanya kasus kejadian positif COVID-19 pascavaksinasi pada orang usia dewasa, sehingga prevalensi penyakit COVID-19 pascavaksinasi pada orang usia dewasa terutama di Provinsi Banten masih kurang jelas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berapa prevalensi penyakit COVID-19 pascavaksinasi pada orang usia dewasa di Provinsi Banten?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi COVID-19 pada usia dewasa di Provinsi Banten.

1.4.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik dari pada orang usia dewasa yang mengalami infeksi COVID-19 pascavaksinasi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan informasi penelitian yang dapat digunakan untuk referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang akan datang mengenai prevalensi COVID-19 pascavaksinasi pada orang usia dewasa.

1.5.2. Manfaat Praktis

Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada usia dewasa mengenai vaksin COVID-19 dan pengaruhnya terhadap tingkat prevalensi penyakit COVID-19.